

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *LEAFLET* PADA  
MATERI SISTEM PERNAPASAN HEWAN DAN MANUSIA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Syumiarti<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>2</sup>, Fitri Puji Astria<sup>3</sup>, Hasnawati<sup>4</sup>  
PGSD FKIP Universitas Mataram<sup>3</sup>  
[rektor@unram.ac.id](mailto:rektor@unram.ac.id), [miasyumiarti@gmail.com](mailto:miasyumiarti@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the validity and practicality of leaflet-based science learning media on animal and human respiratory systems which was developed for class V elementary school. The type of research used is Research and Development (R&D) using the 4D model, namely Define, Design, Development and Dissemination. The data collection methods used were media expert validation questionnaires, material expert validation questionnaires, student response questionnaires and teacher response questionnaires. Data analysis uses qualitative data analysis and quantitative data. The research results based on assessments from media expert validators obtained very valid criteria with a percentage of 86% and material experts obtained very valid criteria with a percentage of 82%, the results of leaflet media trials by students obtained very practical criteria with a percentage of 96% and the results Teacher responses received very practical criteria with a percentage of 92.4%. So it can be stated that leaflet-based science learning media can be used for material on animal and human respiratory systems in class V elementary school.*

*Keywords: Leaflet, Learning Media, Science.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* pada materi sistem pernapasan hewan dan manusia yang dikembangkan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) and *Dissemination* (Diseminasi). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon peserta didik dan angket respon guru. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan penilaian dari validator ahli media mendapatkan kriteria sangat valid dengan persentase 86% dan ahli materi mendapatkan kriteria sangat valid dengan persentase 82%, hasil uji coba media *leaflet* oleh peserta didik mendapatkan kriteria sangat praktis dengan persentase 96% dan hasil respon guru mendapatkan kriteria sangat praktis dengan persentase 92,4%. Maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* dapat digunakan untuk materi sistem pernapasan hewan dan manusia di kelas V SD.

Kata Kunci: IPA, Leaflet, Media Pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era ini, memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang luas untuk mengembangkan keterampilannya. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pembangunan sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu negara. Pendidikan berperan penting mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengikuti perkembangan zaman modern ini, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 yang berbunyi "pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran".

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia khususnya bagi anak-anak. Sebagaimana pendapat Suryani (2021) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar bisa anak dapatkan pada jenjang sekolah dasar dimana pada jenjang sekolah dasar akan mendapatkan bekal berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bagi peserta didik. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang mendasar dan sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pendidikan yang baik tentunya dapat dilihat dari sistem pembelajaran guru di dalam kelas.

Pencapaian pembelajaran yang baik dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik selama proses penyampaian materi. Sejalan dengan pendapat Hamalik (1992) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, motivasi serta rangsangan dalam kegiatan belajar, & dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.

Menurut Yaumi (2018) bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi berupa pesan kepada peserta didik dan dapat membangun interaksi. Pendapat lain dari Athifah, et al (2022) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Seringkali ditemui masih banyak guru memilih tidak menggunakan media dalam proses KBM, dampaknya peserta didik menjadi kurang dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Khususnya pada materi pembelajaran IPA yang dijelaskan atau diajarkan secara verbal, sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Menurut Wahyu, et al (2020) bahwa Penggunaan media IPA mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menjelaskan serta menanamkan konsep yang sulit dipahami siswa. Sebagaimana menurut Raharjo (2019) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengelola media pembelajaran dengan baik, dengan kata lain ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Adapun tujuan kurikulum 2013 yaitu menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana menurut pendapat Nurhasanah, et al, (2021) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Akan tetapi sering ditemui justru guru menjadikan siswa kurang aktif berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi berlangsung. Padahal sangat diharapkan guru seharusnya mampu menciptakan suasana kelas yang kreatif dan aktif. Menurut Ismayani (2019) saat ini kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dan IPA merupakan salah satu dari beberapa muatan pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi awal bahwa permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran IPA di kelas V bahwa peserta didik sulit menangkap materi dikarenakan proses pembelajaran yang membosankan karena kurang penggunaan media. Dilihat saat observasi berlangsung oleh peneliti bahwa peserta didik memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Ditemukan berdasarkan dari hasil observasi bahwa lebih dari 50% peserta didik atau lebih dari setengah jumlah peserta didik di kelas V SDN 07 Ampenan kehilangan fokus ditengah pembelajaran, bermain sendiri, berbicara sendiri, dan mengabaikan penjelasan dari guru, sisanya mereka cukup tertarik dengan materi IPA khususnya topik sistem pernapasan pada hewan. Sedangkan nilai belajarnya dari hasil uji coba guru saat pemberian tugas menunjukkan bahwa masih

ada sekitar 16 dari 28 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan (KKM). Sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V SDN 07 Ampenan yang dilakukan pada hari senin, 31 maret 2023 diketahui bahwa penyampaian materi IPA dilakukan dengan metode ceramah atau mencatat materi pada papan tulis untuk selanjutnya disalin peserta didik pada buku tulisnya. Penyampaian materi tanpa penggunaan media pembelajaran cukup sulit membuat peserta didik untuk fokus. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diusahakan dengan memanfaatkan kelebihan dari media tersebut dan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang akan timbul dalam penggunaan media selama kegiatan belajar berlangsung (Arsyad,2011). Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru mengatakan bahwa alasan lainnya yaitu kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung menjadi bosan.

Media leaflet dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. *Leaflet* adalah media pembelajaran berupa media cetak kertas yang dapat dilipat 3 tapi tidak di steples. Menurut Darsad (2020) *leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan melalui lembaran kertas yang dilipat, isi informasi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi. Sedangkan Kholid (2012) mendefinisikan *leaflet* adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa jilid.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian pengembangan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran produk yang dapat memenuhi kriteria internal.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media *leaflet* dengan materi sistem pernapasan hewan dan manusia untuk kelas V. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model 4D sebagaimana menurut Thiagarajan (1974) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (*Define, Design, Development* dan *Dissemination*) yang merupakan model pengembangan yang digunakan untuk berbagai model pengembangan media pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan dari pengembangan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Ampenan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 07 Ampenan dan objek penelitian adalah media *leaflet*. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuisisioner/angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada dosen ahli media dan materi, kepada para validator

praktisi yaitu guru dan peserta didik untuk menilai media yang dikembangkan dengan skala skor 1 sampai 5. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket validasi ahli media, validasi ahli materi, respon guru, dan respon peserta didik dengan memberikan *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Data yang dianalisis adalah data yang didapat dari lembar validasi ahli media, validasi ahli materi, respon guru dan respon peserta didik. Lembar angket tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa media *Leaflet* yang dikembangkan menggunakan desain pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Langkah-langka penelitian pengembangan 4D ini meliputi empat tahapan yaitu *define, design, development* dan *dissemination*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

Hasil penilaian kevalidan media *leaflet* dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Untuk mengetahui kevalidan media *leaflet* IPA yang dikembangkan oleh peneliti maka perlu dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi, validator dipersilahkan memberikan saran terhadap kualitas media yang dikembangkan.

#### a. Ahli media

Media ini divalidasi oleh 1 orang validator ahli yaitu Bapak Ilham Handika.,M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Mataram. Hasil validasi media disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Validasi Media

No.	Indikator	Skor
-----	-----------	------

1.	Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	8
2.	Format media jelas dan rapi sesuai kebutuhan	8
3.	Hurus yang digunakan menarik dan mudah dibaca	15
4.	Kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran	12
Jumlah Skor		43
Total Skor		50
Persentase		86%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil validasi penilaian oleh ahli media mendapatkan total skor 46 dengan persentase 86%, maka validitas media *leaflet* pada muatan pelajaran IPA materi sistem pernapasan hewan dan manusia termasuk kriteria sangat valid karena masuk pada persentase 81%-100%.

**b. Ahli Materi**

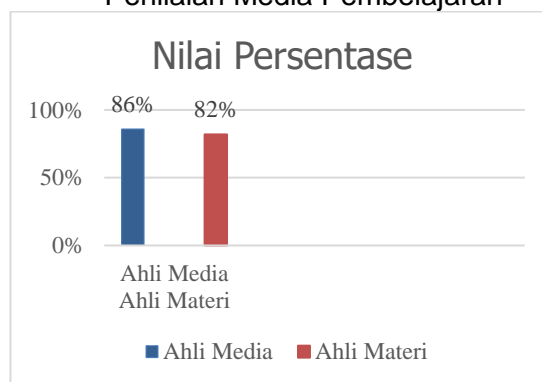
Validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak Muhammad Syazali, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Mataram. Berikut rekapitulasi hasil validasi materi media *leaflet* muatan pelajaran IPA materi sistem pernapasan hewan dan manusia:

Pada tabel 2. menunjukkan hasil

No.	Indikator	Skor
1.	Kesesuain materi dengan KI dan KD	1
2.	Keakuratan materi	18
3.	Pendukung materi pembelajaran	10
4.	Kemuktahiran materi	12
Jumlah Skor		41
Total Skor		50
Persentase		82%
Kriteria		Sangat Valid

Validasi penilaian oleh ahli materi mendapat total skor 41 dengan persentase 82% termasuk dalam kriteria sangat valid karena masuk pada persentase 81%-100%. Berdasarkan hasil validasi penilaian media *leaflet* oleh ahli media dan ahli materi dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* sangat valid digunakan. Berdasarkan data tersebut dapat ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 1.** Diagram Hasil Validasi Penilaian Media Pembelajaran



Berdasarkan gambar 1. bahwa penilaian kevalidan oleh ahli media mendapat skor 43 dengan persentase 86% dengan kriteria sangat valid. Penilaian kevalidan materi oleh ahli materi mendapatkan skor 41 dengan persentase 82% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan penilaian media oleh para ahli terhadap kevalidan penyajian, kevalidan isi dan kevalidan kebahasaan terdapat beberapa saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan media *Leaflet* sebagai berikut:

**Tabel 1. Saran dan Masukan Dari Ahli**

Ahli	Saran dan Masukan
Ahli Media	Gambar diperjelas kembali
Ahli Materi	Sesuaikan lingkup materi pada media dari kompetensi yang ditagih pada KD

Saran dan masukan yang disampaikan oleh ahli media dan ahli materi selanjutnya diperbaiki oleh peneliti. Ahli media menuliskan pada kolom saran/masukan “gambar diperjelas kembali” dan ahli materi memberikan masukan berupa “sesuaikan lingkup materi pada media dari kompetensi yang ditagih pada KD”. Berdasarkan penilaian oleh para ahli, peneliti melakukan perbaikan desain dengan memperbesar gambar dan menambahkan materi pada sistem pernapasan manusia sebagai berikut:

**Sistem pernapasan hewan sebelum revisi**

**1 Pernapasan pada cacing tanah (Vermes)**  
 Cacing tidak mempunyai alat pernapasan khusus. Kulit cacing selalu basah dan berair untuk memudahkan pertukaran oksigen dari udara. Oleh karena itu cacing memiliki tempat sempit untuk menjaga supaya kulit tubuhnya selalu basah dan berair.

**2 Pernapasan pada serangga (Insekta)**  
 Alat pernapasan serangga berbeda dengan hewan lain. Alat pernapasan serangga berupa trakea, yaitu sistem lubang yang memiliki banyak percabangan di dalam tubuh. Percabangan trakea disebut trakeola. Trakea mengangkut oksigen langsung ke semua sel tubuh dan serta menyerap karbon dioksida dari semua sel tubuh untuk dibuang.

**3 Pernapasan pada ikan (Pisces)**  
 Ikan bernapas dengan organ khusus yang bernama insang. Insang berbentuk lipis berwarna merah muda dan selalu lembab.

**Sistem Pernapasan pada Hewan Sesudah revisi**

**1 Pernapasan pada cacing tanah (Vermes)**  
 Cacing tidak mempunyai alat pernapasan khusus. Kulit cacing selalu basah dan berair untuk memudahkan pertukaran oksigen dari udara. Oleh karena itu cacing memiliki tempat sempit untuk menjaga supaya kulit tubuhnya selalu basah dan berair.

**2 Pernapasan pada serangga (Insekta)**  
 Alat pernapasan serangga berbeda dengan hewan lain. Alat pernapasan serangga berupa trakea, yaitu sistem lubang yang memiliki banyak percabangan di dalam tubuh. Percabangan trakea disebut trakeola. Trakea mengangkut oksigen langsung ke semua sel tubuh dan serta menyerap karbon dioksida dari semua sel tubuh untuk dibuang.

**3 Pernapasan pada ikan (Pisces)**  
 Ikan bernapas dengan organ khusus yang bernama insang. Insang berbentuk lipis berwarna merah muda dan selalu lembab.

**Sistem Pernapasan Manusia Sebelum Revisi**

**CARA MEMELIHARA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA**

**1 Menjaga kebersihan lingkungan**  
 Udara yang tercemar dapat mempengaruhi pernapasan manusia sehingga perlu bagi kita menjaga kebersihan lingkungan agar udara sekitar menjadi bersih dan sehat.

**2 Rajin berolahraga**  
 Saat tubuh terasa bergerak maka sistem peredaran darah diubah yang kaya akan oksigen mengalir dengan lancar menuju jantung.

**3 Mengonsumsi makanan bergizi dan air mineral**  
 Mengonsumsi makanan bernutrisi yang dapat menjaga organ pernapasan yaitu makanan yang mengandung vitamin A, C, E, zinc, kalsium, selenium dan magnesium.

**4 Tidak merokok dan hindari paparan polusi**  
 Merokok adalah kebiasaan buruk yang dapat merusak organ pernapasan, udara dapat tercemar karena asap rokok, asap kendaraan dan asap pabrik.

**DAFTAR PUSTAKA**  
 Alwarso, D., Nisa, & Sutarna, N. (2019). IPA Terpadu (Biologi, Kimia, Fisika). Grafindo Media Pratama Bandung.  
 Ferdiansyah, F.F., & Ariawati, M. (2017). Praktis Belajar Biologi. Wanda Media Pratama, Jakarta Timur.  
 Firmansyah, R., Mawardi, H.A., & Rendi, U.R. (2020). Kajian dan Aktiv Belajar Biologi. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.  
 Kusumawati, Heny. (2017). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tama 2. Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Guru SD/MI kelas V. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.  
 Kusumawati, Heny. (2017). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tama 2. Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Siswa SD/MI kelas V. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

**Sistem pernapasan manusia sesudah revisi**

**CARA MEMELIHARA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA**

**1 Menjaga kebersihan lingkungan**  
 Udara yang tercemar dapat mempengaruhi pernapasan manusia sehingga perlu bagi kita menjaga kebersihan lingkungan agar udara sekitar menjadi bersih dan sehat.

**2 Rajin berolahraga**  
 Saat tubuh terasa bergerak maka sistem peredaran darah diubah yang kaya akan oksigen mengalir dengan lancar menuju jantung.

**3 Mengonsumsi makanan bergizi dan air mineral**  
 Mengonsumsi makanan bernutrisi yang dapat menjaga organ pernapasan yaitu makanan yang mengandung vitamin A, C, E, zinc, kalsium, selenium dan magnesium.

**4 Tidak merokok dan hindari paparan polusi**  
 Merokok adalah kebiasaan buruk yang dapat merusak organ pernapasan, udara dapat tercemar karena asap rokok, asap kendaraan dan asap pabrik.

**DAFTAR PUSTAKA**  
 Alwarso, D., Nisa, & Sutarna, N. (2019). IPA Terpadu (Biologi, Kimia, Fisika). Grafindo Media Pratama Bandung.  
 Ferdiansyah, F.F., & Ariawati, M. (2017). Praktis Belajar Biologi. Wanda Media Pratama, Jakarta Timur.  
 Firmansyah, R., Mawardi, H.A., & Rendi, U.R. (2020). Kajian dan Aktiv Belajar Biologi. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.  
 Kusumawati, Heny. (2017). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tama 2. Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Guru SD/MI kelas V. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.  
 Kusumawati, Heny. (2017). Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tama 2. Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Siswa SD/MI kelas V. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

**MODEL SEDERHANA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA**

**1 Batang tenggorokan**  
**2 Rongga Dada**  
**3 Paru-Paru**  
**4 Diafragma**

Kedua balon dalam botol saat membesar karet dikembalikan adalah mengempis, hal ini disebabkan karena tekanan dalam botol lebih besar dan tekanan udara di luar mengempis atau berbalik sehingga udara dalam balon yang berada dalam botol mengempis karena proses yang seperti ini disebut proses inspirasi.

Saat balon ditarik maka balon yang berada dalam botol mengembang karena terekspon, hal ini disebabkan tekanan udara di dalam botol berkurang sedangkan tekanan udara di luar botol akan mengalir ke dalam balon dalam bentuk udara yang dipampatkan sebagai pampatan, proses yang seperti ini disebut proses inspirasi.

Kepraktisan produk didapatkan dari hasil angket respon guru dan respon peserta didik saat melakukan tahap uji coba produk yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil tersebut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil angket guru terhadap kepraktisan pembelajaran

Angket tanggapan guru memuat 12 aspek penilaian. Guru mengisi angket tanggapan setelah menggunakan dan mengamati media pembelajaran *leaflet* pada uji coba produk. Rekapitulasi data hasil analisis kepraktisan terhadap media pembelajaran *leaflet* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru**

No.	Aspek	Skor
1.	Tampilan baground desain media menarik	5
2.	Setiap judul ditulis dengan jelas	4
3.	Penulisan dan penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar)	3
4.	Pemilihan jenis huruf dan ukuran yang tepat sehingga siswa lebih mudah membaca	4
5.	Gambar yang ada dalam media dapat menyampaikan isi materi	3
6.	Kombinasi gambar dan tulisan dalam media menarik perhatian peserta didik	5
7.	Penggunaan bahasa dalam media sesuai dengan Tingkat pemahaman peserta didik	3
8.	Kalimat yang digunakan dalam media sudah sederhana dan mudah dipahami peserta didik	4
9.	Materi yang terdapat dalam media sesuai dengan Kompetensi inti (KI) dan KD	4
10.	Materi dalam media sesuai dengan Tingkat kemampuan peserta didik	4
11.	Media membantu peserta didik untuk memahami materi	5
12.	Materi dalam media mudah dipahami peserta didik	4
Jumlah Skor		48
Total Skor		50
Persentase		96%

Kriteria	Sangat Praktis
----------	----------------

Berdasarkan tabel 5. hasil angket respon guru memperoleh skor 56 dengan persentase 96% tanpa revisi Dimana hasil persentase angket tersebut berada pada kriteria sangat praktis.

2) Hasil angket respon peserta didik terhadap kepraktisan media pembelajaran

Angket dibagikan kepada 10 peserta didik dengan rangking 1-10 di kelas V. Pemberian angket respon bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang media pembelajaran yang terkait sehingga dapat diperbaiki untuk penyempurnaan produk. Hasil analisis angket respon peserta didik pada uji coba produk disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik**

No .	Nama pesert a didik	Skor	Persent ase	Kriteri a
1.	ADS	47	94%	SP
2.	AZR	48	96%	SP
3.	ADA	46	92%	SP
4.	MGP	47	94%	SP
5.	NER	45	90%	SP
6.	SN	46	92%	SP
7.	HP	45	90%	SP
8.	NAS	46	92%	SP
9.	NKI	47	94%	SP
10.	SAM	45	90%	SP
Jumlah		462	92,4%	Sang at Prakti s

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata peserta didik menjawab sangat baik pada angket yang dibagikan sehingga memperoleh nilai adalah 92,4% tanpa revisi yang masuk pada kategori sangat praktis, artinya media *leaflet* muatan pelajaran

IPA pada materi sistem pernapasan hewan dan manusia dapat digunakan.

Berdasarkan pemaparan yang dibahas pada bagian hasil, pengembangan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* dan melihat respon guru serta peserta didik untuk mengetahui kepraktisan terhadap media pembelajaran IPA berbasis *leaflet*. Hal ini sejalan dengan pendapat Plomp, T dan N. Nieveen (2013) bahwa kriteria untuk mendapatkan kualitas produk yang baik yaitu valid, praktis dan efektif.

#### 1. Kevalidan media pembelajaran IPA berbasis leaflet

Mustami mengemukakan bahwa (2015) perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika penilaian ahli menunjukkan bahwa pengembangan perangkat tersebut dilandasi oleh teori yang kuat dan memiliki konsistensi internal, yakni terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam perangkat yang dikembangkan.

Hasil validasi dari ahli media bahwa media *leaflet* pada materi sistem pernapasan hewan dan manusia sangat valid untuk digunakan dengan revisi dari validator yaitu untuk bagian gambar lebih diperjelas. Adapun hasil skor yang diperoleh dari angket validasi ahli media sebesar 86% yang termasuk pada kategori "Sangat Valid" hal ini didukung oleh pendapat Fitriana (2018) bahwa dengan persentase 81%-100% masuk kategori "Sangat Valid".

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi bahwa materi sistem pernapasan hewan dan manusia pada media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* valid untuk digunakan menguji data dengan revisi sesuai saran. Adapun hasil skor yang diperoleh dari angket validasi ahli materi sebesar 82% hal ini didukung oleh pendapat

Fitriana (2018) bahwa dengan persentase 81%-100% masuk pada kategori "Sangat Valid". Sesuai dengan persentase tersebut maka dapat diketahui bahwa materi sistem pernapasan hewan dan manusia "sangat valid" untuk digunakan peserta didik kelas V untuk pembelajaran dikelas.

Pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator mencakup penyesuaian lingkup materi pada media dari kompetensi yang ditagih pada KD (Kompetensi Dasar). Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* pada mata materi sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V Sekolah Dasar sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Kepraktisan penggunaan media pembelajaran IPA berbasis leaflet

Kepraktisan produk media yang dikembangkan didapatkan dari penilaian respon siswa dan guru pada tahap development bagian uji coba produk pada kelas V SD. Sebagaimana pendapat Fitria (2017) Kepraktisan suatu produk dapat dilihat dari baiknya penggunaan media dalam pembelajaran dikelas oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dick et al (2015) yang mengungkapkan bahwa kepraktisan produk dapat dilihat dari respon peserta didik setelah menggunakan produk.

Pelaksanaan uji coba dimulai dengan membagikan dan mengenalkan media. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk membaca materi yang terdapat pada media terlebih dahulu selama kurang lebih 15 menit. Kemudian setelah membaca materi pada media, peserta didik akan menjawab soal pada LKPD yang dibagikan oleh guru untuk



mengasah ingatan peserta didik terkait materi yang telah mereka baca pada media. Setelah itu peserta didik akan diminta untuk mengisi angket respon untuk memberikan penilaian terhadap media. Penilaian dilakukan dengan mencentang atau ceklis pada kolom skor 1-5 pada setiap aspek penilaian.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut didapatkan persentase 92,4% dengan kategori "Sangat Praktis" sebagaimana pendapat Irawan dan Hakim (2021) bahwa dengan persentase 81%-100% masuk pada kategori "Sangat Praktis" sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan mendapat respon yang positif dari peserta didik.

Selain diberikan pada peserta didik, peneliti juga memberikan produk dan angket respon kepada guru wali kelas V SDN 07 Ampenan Ibu Tsuaebatul Hidayati Hasyri, S.Pd untuk menilai kepraktisan dari media pembelajaran IPA berbasis *leaflet*. Berdasarkan penilaian di atas maka diperoleh persentase 96% dengan kriteria "Sangat Praktis" Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2018) yang menyebutkan kepraktisan produk dapat dilihat dari respon ahli praktisi (guru) yang menyatakan sesuatu yang dikembangkan memang benar-benar dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil respon peserta didik dan hasil respon guru mendapatkan respon positif dan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* materi system pernapasan hewan dan manusia kelas V SD sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *leaflet* "Sangat valid" digunakan dalam

pembelajaran IPA tema 2 subtema 1 materi sistem pernapasan hewan dan manusia pada siswa kelas V di SDN 07 Ampenan. Dari hasil validasi didapatkan penilaian dari ahli media adalah 86% dan ahli materi 82%.

Kepraktisan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* didapatkan dari hasil penilaian respon siswa dan guru. Hasil penilaian respon siswa sebesar 92,4% dan hasil respon guru sebesar 96%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan media pembelajaran IPA berbasis *leaflet* materi sistem pernapasan hewan dan manusia kelas V SD sangat valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, R. (2011). *Media Pengajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Athifah, N., Zain, M. I., & Ermiana, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 188.
- Darsad, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia dengan Bahan Ajar *Leaflet* Pada Siswa Kelas V SDN Sewar Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1), 5
- Dick, W., Carey, L., & Carey, JO (2015). *Desain pengajaran yang sistematis*. Eighth edition. New York: Harper Collins Colledge Publishers
- Fitria, D, A. (2017). Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi

- Keanekaragaman Hayati Kelas Xdi SMA 1pitu Rias Kab.Sidra. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2),14-28.
- Fitriana & Nur Asyifa. (2018). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah*.3(2),125.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Jakarta.
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 91–100.  
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>
- Ismayani, R. M. (2019). Pelatihan Kurikulum 2013 Di Tingkat Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 2(1), 11.  
<https://doi.org/10.22460/as.v2i1p11-16.2324>
- Jannah, M. (2018). Pengembangan media video animasi digestive system untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 124-134.
- Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya (Cetakan I)*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mustami, M. K. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). *Analisis Kurikulum 2013*. 07(02), 484–493.
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2013). *Penelitian desain pendidikan*. Enschede: Institut Pengembangan Kurikulum Belanda (SLO)
- Raharjo, M.S.K.A. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Skpd Pemerintah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 7(2), 4.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, F. (2021). Metode Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 305.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development For Training Teachers of exceptional Children: A Sourcebook*.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 108.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakara.